

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu tatanan bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Pendekatan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui desain atau rancangan penelitian yang berkenaan dengan; populasi, sampel dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>1</sup> Pendekatan yang akan coba diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Pendekatan ini akan membuat sebuah perbandingan atas data-data yang diperoleh yang kemudian akan dideskripsikan secara rinci.

Menurut Sugiono, bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, dan tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-

---

<sup>1</sup>Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. III, h. 53.

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 8.

permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan dan empiris dilapangan. Penelitian ini menitik beratkan pada penyajian data yang berupa angka atau kualitatif yang diangkakan (*skoring*) dengan menggunakan statistik.<sup>3</sup>

Pendekatan ini akan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para pakar atau ahli, maupun pemahaman dari penulis itu sendiri berdasarkan pengalamannya dilapangan kemudian akan dikembangkan menjadi suatu permasalahan permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenahan atau verifikasi dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan. Penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasil yang diperoleh. Selain itu dalam penelitian kuantitatif ini data yang diambil juga berupa informasi kualitatif.

## **2. Jenis Penelitian**

Dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan dalam judul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MtsN 4 Tulungagung” mengambil jenis penelitian *ex-post facto*, karena data yang diperoleh adalah hasil peristiwa yang sudah berlangsung. Penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto* dengan jenis penelitian korelasional.

Jenis penelitian korelasional dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan, dilanjutkan

---

<sup>3</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 81-82.

menghitung (*varians*) pengaruh variabel bebas kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa. Kedua variabel tersebut dianggap memiliki hubungan asimetris. Hubungan asimetris adalah hubungan dimana mendeskripsikan bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain (hubungan stimulus-respon).<sup>4</sup>

Jadi penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasikan keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.<sup>5</sup>

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>6</sup> Kata *variabel* berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat berubah-ubah. Jadi, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 69.

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya...*, hal. 166.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 111.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

Pada penelitian ini, penulis mengambil dua variabel, yaitu:

#### 1. Variabel Independen (bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>8</sup> Yang dimaksudkan di dalam proposal penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya yaitu Komunikasi Guru.

#### 2. Variabel Dependen (terikat)

Disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat belajar.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penjelasannya, populasi adalah wilayah yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup>

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi MTsN 4 Tulungagung kelas 8 yang berjumlah 341 orang. Yang terdiri dari 9 kelas.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 61.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 61.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 80.

## 2. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>11</sup> Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>12</sup>

Peneliti dalam memilih sampel berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa, “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%”.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, kelas yang berpeluang menjadi objek penelitian adalah kelas VIII-A sampai kelas VIII-I. Sehingga, setelah dilakukan pemilihan kelas secara acak, yakni dengan mengundi 9 kelas yang ada, ternyata yang muncul sebagai objek penelitian adalah kelas VIII-C dan kelas VIII-D.

## 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>14</sup> Dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa: “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* . . . h. 118.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 117

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 109

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi yang ada. Maka pada penelitian ini penulis mengambil dua kelas sampel yang ada di MTsN 4 Tulungagung. Yaitu kelas VIII-C dan VIII-D yang berjumlah 85 siswa.

#### D. Kisi-Kisi Instrumen

##### 1. Lembaran Kuesioner (Angket)

Lembaran angket dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1	Komunikasi Satu arah (X1)	Proses komunikasi	Guru mampu memberi arti terhadap suatu objek	2	1,2
		Proses pengambilan keputusan <sup>15</sup>	Guru mampu mengambil keputusan secara tepat	3	3,4,5
		Fungsi <sup>16</sup>	Guru mampu mengembangkan kreativitas imajinasi	3	6,7,8
		Iklm komunikasi	Guru mampu menciptakan iklim komunikasi dalam pembelajaran	3	9,10,11
		Dampak <sup>17</sup>	Guru mampu menjadi pusat pembelajaran	2	12,13
	Komunikasi dua arah (X2)	Keterbukaan	Guru mampu memancing siswa untuk	3	14,15,16

<sup>15</sup>Hafied Cangara, Pengantar Komunikasi ..., h. 34-35.

<sup>16</sup>Chusnul Chotimah, Komunikasi Pendidikan ..., h. 117.

<sup>17</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 124.

			mengemukakan pendapatnya		
		Empati	Guru memperhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan peduli dengan kesulitan belajar siswa	2	17,18
		Dukungan	Guru selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar melalui berbagai macam cara	2	19,20
		Sikap positif	Guru mampu mengarahkan siswa menunjukkan keluhuran budi pekerti	3	21,22, 23
		Kesamaan <sup>18</sup>	Guru mampu memberi pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru	3	24,25, 26
	Komunikasi multi arah (X3)	Fokus <sup>19</sup>	Guru mampu memfokuskan pembahasannya pada interaksi diantara siswa-siswa dalam kelompok-kelompok kecil	3	27,28, 29
		Jumlah partisipan	Guru mampu membentuk kelompok kecil berkisar tiga atau lebih dalam pembelajaran	4	30,31, 32,33
		Maksud dan tujuan <sup>20</sup>	Guru dan siswa mampu berbagi informasi dan	4	34,35, 36,37

<sup>18</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 36

<sup>19</sup>M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus*, (Jakarta: Kencana, 2007) Cet. II, h. 252.

<sup>20</sup>Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan ...* h. 50.

			pemeliharaan diri		
		Dampak <sup>21</sup>	Guru dan siswa mampu menciptakan kolaborasi dan kooperatif dengan siswa	2	38,39
2	Minat Belajar (Y)	Kesenangan	Siswa menyukai penyampaian guru dalam mengajar	4	40,41, 42,43
		Konsentrasi	Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru	5	44,45, 46,47, 48
		Ketertarikan	Siswa tertarik dan ingin bertanya mengenai penyampaian guru	4	49,50, 51,52

### E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam bidang pendidikan instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

<sup>21</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis ...*, h.125.

olehnya”<sup>22</sup>. Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan.

Instrumen yang disiapkan adalah instrumen angket dan dokumentasi. Dari kedua instrumen di atas, yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen angket, sedangkan instrumen lainnya merupakan pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

## **F. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi.<sup>23</sup> Data yang baik adalah data yang harus mutakhir, cocok (relevan) dengan masalah penelitian dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif dan konsisten. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Data primer, data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama, meliputi hasil angket dan wawancara.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip-arsip yang menunjang penelitian, data-data dokumentasi dan data lain yang relevan.

---

<sup>22</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ... h.101.

<sup>23</sup> Husaini usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 15.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah “Sumber dari mana data yang diperoleh”. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian;

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Aqidah Akhlak, siswa kelas VIII, dan semua pihak yang terkait dengan penelitian di MTsN 4 Tulungagung.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran mengenai situasi pembelajaran dan kondisi sekolah atau keadaan-keadaan lain yang berhubungan dengan penelitian di MTsN 4 Tulungagung. Yang dimaksud data diam adalah ruang kelas, gedung kantor, aula sekolah, perpustakaan dan lain-lain. Sedangkan data yang bergerak adalah kegiatan belajar mengajar siswa.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, antara lain meliputi: data angket komunikasi guru yang diisi oleh siswa, data pimpinan, guru, karyawan, dan siswa MTsN 4 Tulungagung, sarana dan prasarana belajar mengajar disekolah, struktur organisasi sekolah, letak geografis sekolah serta sejarah berdirinya MTsN 4 Tulungagung dan data-data yang relevan dalam penelitian ini.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

### 1. Angket atau kuesioner

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. “Angket bisa pula dikatakan dengan kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur, dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.”<sup>24</sup> Adapun jenis-jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Angket tertutup adalah bila pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda.
- b) Angket terbuka adalah bila diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.<sup>25</sup>

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap item tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai

---

<sup>24</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras 2009), h. 83-84.

<sup>25</sup>Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 170.

kemampuan komunikasi guru (satu arah, dua arah, multi arah) yang ada di MTsN 4 Tulungagung dan penerapan komunikasi guru (satu arah, dua arah, multi arah) dengan minat belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.

Adapun alternatif jawaban yang disediakan mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Selalu dilakukan, skor 4
- b. Sering dilakukan, skor 3
- c. Kadang dilakukan, skor 2
- d. Tidak pernah dilakukan, skor 1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data dokumentasi berupa data siswa dan gambar/foto yang menggambarkan kegiatan penelitian. Serta arsip-arsip mengenai MTsN 4 Tulungagung.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

tema dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.<sup>26</sup>

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, tersusun, dan lebih berarti. Seperti telah diketahui dalam pembahasan tentang data, bahwa data yang penulis gunakan adalah data kuantitatif.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh dari angket adalah:

1. *Editing*

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/kuisisioner yang berhasil dikumpulkan. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan data yang telah dihimpun. Pada akhir proses *editing* peneliti menggali apakah data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas dimengerti dan dipahami, apakah data yang telah diperoleh sudah konsisten, seragam, dan memiliki respon yang sesuai.

2. *Skoring*

Setelah tahap *editing*, maka selanjutnya penulis memberi skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket dengan ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h.103

- a) Selalu dilakukan, diberi skor 4
- b) Sering dilakukan, diberi skor 3
- c) Kadang-kadang dilakukan, diberi skor 2
- d) Tidak pernah dilakukan, diberi skor 1

### 3. *Coding*

*Coding* adalah “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama”<sup>27</sup> Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.

### 4. *Tabulating*

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisa non-statistik. Analisa non-statistik menggunakan metode deskriptif, yaitu menuturkan dan menganalisa data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari penelitian.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan uji prasarat analisis dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagaiberikut :

---

<sup>27</sup>Tanzeh, *Pengantar...*, h. 67.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu uji normalitas data dan data uji linier data.<sup>28</sup> Keperluan pengujian hipotesis, maka digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.<sup>29</sup>

Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus chi-kwadrat.

Rumus chi-kwadrat yakni:

$$x^2 = \sum \left[ \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

$x^2$  : harga chi-kwadrat yang dicari

$f_0$  :frekuensi yang ada (frekuensi observasi)

$f_e$  :frekuensi yang diharapkan pada populasi penelitian, dengan membagikan jumlah subjek dalam sampel dengan kategori subjek.<sup>30</sup>

Apabila telah diperoleh harga chi-kwadrat, hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kwadrat tabel. Apabila chi-kwadrat

---

<sup>28</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 301.

<sup>30</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*,. . .,hal. 111.

hitung lebih kecil daripada chi-kwadrtabel maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. “Maksudnya adalah apakah regresiantara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan”.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap minat belajar Aqidah Akhlak. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa.

$H_1$ : Ada pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa.

b. Menentukan signifikan, kriteria Pengujian:

Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak

c. Membuat kesimpulan

Setelah menguji hipotesis maka data penelitian tersebut kemudian diuji regresi sederhana, yaitu sebagai berikut :

1) Uji Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan analisis data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan data statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi dilokasi penelitian atau data hasil penelitian. Disamping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukkan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena ada variabel bebas dan variabel terikat. Adapun regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = variabel konstan

b = koefisien arah regresi linier.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* (Cet. VII : Jakarta; Bumi aksara, 2012), hal. 219.